Al-Maidah Journal of Islamic Banking (AMANAH)
Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025, 57 - 67

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/AMANAH/en

Analisis Penguatan Daya Saing UMKM Kota Binjai dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era Globalisasi Digital

Dina Nur Ani [1], Alysa Nazwa [2], Jihan Febrina Andini [3], Hendra[4]

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penguatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai dalam menghadapi tantangan bisnis internasional di era globalisasi digital. Globalisasi telah mengubah lanskap bisnis, di mana UMKM, sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat, terutama dari produk impor. Dengan hanya sekitar 20% UMKM di Indonesia yang telah go digital, Kota Binjai menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan modal, keterampilan digital, dan akses ke pasar internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur untuk mengeksplorasi strategi penguatan daya saing UMKM, termasuk penerapan transformasi digital, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan inovasi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan UMKM. Rekomendasi strategis yang diusulkan mencakup peningkatan literasi digital, pengembangan produk lokal, dan dukungan kebijakan untuk memperkuat daya saing UMKM Binjai di pasar global.

Kata Kunci: *UMKM; Digitalisasi; Binjai; Keberlanjutan*

Abstract

This study analyzes the strengthening of the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Binjai City in facing international business challenges in the era of digital globalization. Globalization has changed the business landscape, where MSMEs, as the backbone of the Indonesian economy, are faced with increasingly fierce competition, especially from imported products. With only about 20% of MSMEs in Indonesia having gone digital, Binjai City faces various obstacles, including limited capital, digital skills, and access to international markets. This study uses a qualitative approach through literature review to explore strategies for strengthening the competitiveness of MSMEs, including the implementation of digital transformation, human resource capacity building, and product innovation. The results of the study show that collaboration between local governments, financial institutions, and business actors is essential to create an ecosystem that supports the sustainability of MSMEs. The proposed strategic recommendations include increasing digital literacy, developing local

[1] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, dinabinjai08@gmail.com, alisavivo71@gmail.com, jihanfebrinaandini@gmail.com,

products, and providing policy support to strengthen the competitiveness of Binjai MSMEs in the global market.

Keywords: *MSMEs; Digitalization; Binjai; Sustainability*

A. PENDAHULUAN

Globalisasi digital telah mengubah lanskap bisnis internasional, di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti e-commerce, media sosial, dan platform digital memfasilitasi akses pasar global yang lebih luas namun kompetitif. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi, menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Namun, di era ini, UMKM menghadapi tantangan signifikan seperti persaingan harga dari produk impor, kebutuhan adaptasi teknologi digital, dan keterbatasan akses ke pasar internasional. Kota Binjai, sebagai salah satu pusat ekonomi di Sumatera Utara dengan populasi sekitar 300.000 jiwa dan fokus pada sektor pertanian, perdagangan, dan industri kecil, memiliki potensi UMKM yang besar namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam rantai nilai global (Badan Pusat Statistik Kota Binjai, 2023).

Data terbaru menunjukkan bahwa pada 2023, UMKM di Indonesia hanya sekitar 20% yang telah go digital, dengan tingkat adopsi e-commerce mencapai 15% (World Bank, 2023). Di tingkat lokal, studi dari Universitas Sumatera Utara (2022) menemukan bahwa UMKM di Binjai menghadapi hambatan seperti keterbatasan modal, keterampilan digital, dan infrastruktur logistik, yang membuat daya saing mereka rendah terhadap pesaing internasional. Misalnya, ekspor UMKM Binjai ke pasar ASEAN masih terbatas pada produk pertanian seperti kelapa dan karet, dengan nilai ekspor hanya sekitar 5% dari total ekspor kota (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Binjai, 2023). Fenomena ini diperburuk oleh pandemi COVID-19, yang mempercepat digitalisasi namun meninggalkan kesenjangan bagi UMKM tradisional (OECD, 2021).

Fenomena globalisasi digital membawa beberapa masalah utama bagi UMKM Kota Binjai, termasuk persaingan tidak seimbang dengan perusahaan multinasional, keterbatasan akses teknologi, dan risiko keamanan siber . Pertama, UMKM lokal sering kalah bersaing dalam harga dan kualitas produk karena pesaing internasional memiliki skala ekonomi yang lebih besar dan akses ke rantai pasokan global. Kedua, banyak UMKM Binjai belum mengadopsi platform digital seperti Shopee atau Tokopedia, sehingga kehilangan peluang pemasaran online; data menunjukkan bahwa hanya 10% UMKM di kota ini yang memiliki website atau akun media sosial aktif (Studi Lokal Universitas Sumatera Utara, 2022). Ketiga, tantangan logistik dan regulasi perdagangan internasional, seperti tarif bea masuk dan standar sertifikasi, semakin mempersulit ekspor.

Dampak implikasinya sangat signifikan. Secara ekonomi, UMKM yang tidak kompetitif berisiko gulung tikar, dengan tingkat kegagalan bisnis mencapai 30% di sektor ini selama 2020-2023 akibat persaingan global (Bank Indonesia,

2023). Sosialnya, hal ini dapat meningkatkan pengangguran, terutama di kalangan pemuda Binjai yang bergantung pada UMKM untuk pekerjaan. Secara regional, ketidakmampuan UMKM untuk bersaing dapat menghambat pertumbuhan ekonomi Kota Binjai, yang memiliki PDB per kapita sekitar Rp50 juta per tahun, lebih rendah dari rata-rata nasional (Badan Pusat Statistik, 2023). Lebih lanjut, implikasi lingkungan muncul dari tekanan untuk memproduksi lebih efisien, yang sering kali mengabaikan praktik berkelanjutan, sehingga memperburuk degradasi lingkungan lokal seperti deforestasi untuk pertanian (United Nations Environment Programme, 2022).

Penelitian terdahulu tentang UMKM di Indonesia umumnya fokus pada skala nasional atau regional luas, seperti studi oleh Tambunan (2021) yang menganalisis tantangan digitalisasi UMKM di Jawa, namun kurang spesifik pada konteks lokal seperti Kota Binjai. Gap utama adalah kurangnya penelitian empiris yang mengintegrasikan data kuantitatif tentang strategi penguatan daya saing UMKM di daerah pinggiran seperti Binjai, yang memiliki karakteristik unik (pertanian berbasis) berbeda dari pusat industri seperti Jakarta. Selain itu, banyak studi seperti yang dilakukan oleh World Bank (2023) menekankan adopsi teknologi secara umum, tetapi mengabaikan aspek strategis seperti kolaborasi dengan pemerintah daerah atau integrasi dengan rantai nilai internasional. Penelitian ini penting karena mengisi celah tersebut dengan pendekatan berbasis data lokal, memungkinkan rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan ekspor dan ketahanan UMKM Binjai.

Dengan demikian penelitian ini berjudulkan **“Analisis Penguatan Daya Saing UMKM Kota Binjai dalam Menghadapi Tantangan Bisnis Internasional di Era Globalisasi Digital"**

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep UMKM dan Daya Saing

   Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut, UMKM adalah entitas usaha yang memiliki keterbatasan modal dan kapasitas produksi namun memiliki fleksibilitas untuk berkembang melalui inovasi dan adaptasi. Daya saing UMKM diukur berdasarkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis, termasuk dalam penggunaan teknologi dan peningkatan kualitas produk (sitasi).

2. Tantangan UMKM di era globalisasi dan digitalisasi

   Globalisasi bisnis membawa dampak persaingan yang semakin ketat bagi UMKM, terutama dari produk-produk asing yang masuk ke pasar lokal. Di era digital, tantangan ini diperparah oleh kebutuhan untuk segera mengadopsi teknologi informasi guna memperluas pasar dan mempercepat respon terhadap perubahan kebutuhan konsumen. Sebagaimana diuraikan oleh , kendala utama UMKM dalam menghadapi globalisasi digital meliputi

keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital pelaku usaha, serta minimnya modal untuk investasi teknologi.

3. Strategi penguatan daya saing UMKM

Beberapa strategi penguatan UMKM di era globalisasi digital yang diusulkan dalam literatur meliputi:

a. Penerapan Transformasi Digital: Mengadopsi teknologi informasi seperti media sosial, e-commerce, dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar dan mempercepat transaksi bisnis.
b. Peningkatan Kapasitas SDM: Pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi digital bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas pemasaran dan operasional usaha.
c. Inovasi Produk dan Diferensiasi: Pengembangan produk unggulan yang memiliki nilai tambah dan sesuai dengan standar internasional untuk menjawab tantangan pasar global. Akses Modal dan Pendampingan Usaha: Mempermudah akses pembiayaan dan memberikan bimbingan teknis secara berkelanjutan agar UMKM dapat meningkatkan kualitas usaha dan memperluas pasar.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tema penguatan daya saing UMKM dan tantangan bisnis internasional di era globalisasi digital.

2. Sumber Data

Data dikumpulkan dari sumber secondary berupa artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, dan sumber akademis lainnya yang berkaitan dengan UMKM, globalisasi, digitalisasi, dan strategi bisnis. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, mencakup publikasi dalam 5 tahun terakhir untuk memastikan keaktualan data.

3. Teknik Pengambilan Data

a. Pengumpulan data dilakukan melalui: Pencarian dan seleksi literatur menggunakan database akademik populer seperti Scopus, Google Scholar, dan portal digital perpustakaan universitas.
b. Penggunaan kata kunci seperti "penguatan daya saing UMKM", "digitalisasi UMKM", "tantangan bisnis internasional", "strategi UMKM globalisasi digital", dan variannya.
c. Penyaringan literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan kerangka kerja PRISMA untuk memastikan data yang valid dan relevan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan metode *content analysis* (analisis isi), di mana literatur yang terkumpul disusun, diklasifikasi, dan disintesis secara sistematis berdasarkan tema-tema utama: strategi penguatan daya saing, transformasi digital UMKM, tantangan bisnis internasional, dan pemanfaatan teknologi digital di UMKM. Hasil analisis ini akan menghasilkan rangkuman tematik yang memperkuat dasar teori dan praktik strategi UMKM Kota Binjai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang berfokus pada analisis berbagai sumber ilmiah terkait penguatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai dalam menghadapi tantangan bisnis internasional pada era globalisasi digital. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah sejumlah jurnal nasional, laporan penelitian, dan karya ilmiah relevan yang membahas peran digitalisasi, e-commerce, inovasi produk, serta strategi pengembangan UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa penguatan daya saing UMKM tidak hanya bergantung pada aspek internal seperti inovasi dan kapasitas manajerial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi digital, dan keterlibatan UMKM dalam ekosistem ekonomi global. Digitalisasi melalui pemanfaatan e-commerce terbukti menjadi salah satu strategi utama dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar internasional.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi UMKM Kota Binjai dalam proses digitalisasi meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan modal usaha, infrastruktur teknologi yang belum merata, serta kurangnya pendampingan manajerial dan teknis. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis untuk menciptakan ekosistem digital yang mendukung keberlanjutan UMKM di era globalisasi.

Untuk memperjelas hasil temuan dari kajian pustaka tersebut, berikut disajikan tabel ringkasan hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Artikel	Referensi	Hasil Penelitian	Tahun
1	Pengaruh E-Commerce dalam Memajukan UMKM di Kota Binjai	Putra, A. Kurnyasih Jurnal/prosiding (studi pada UMKM Binjai)	E-commerce berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM Binjai; meningkatkan akses pasar dan omzet namun dibatasi literasi digital.	2023
2	Pengaruh E-Commerce dan Inovasi Produk	Utami, N. Jurnal (studi kuantitatif UMKM Binjai)	E-commerce dan inovasi produk berpengaruh	2022

No	Artikel	Referensi	Hasil Penelitian	Tahun
	terhadap Peningkatan Penjualan UMKM (studi Binjai)		signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM.	
3	Pengaruh Transaksi Online (E-Commerce), Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan UMKM Kota Binjai	Lubis, EPM Repositori/skripsi (Binjai)	Transaksi online berpengaruh terhadap pendapatan; dipengaruhi lama usaha dan modal; butuh pendampingan digital.	2024
4	Analisis Pengembangan UMKM dalam Implementasi E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Digital	Anam & Yosepha Jurnal/manajemen (studi kasus & kajian)	E-commerce meningkatkan daya saing melalui akses pasar dan efisiensi pemasaran; hambatan: literasi digital dan keamanan.	2023
5	Analisis Penggunaan E-Commerce bagi UMKM di Era Digital — Studi Literatur	Prosiding PROSEMNAS Studi kepustakaan e-commerce bagi UMKM	E-commerce mendorong penjualan dan jangkauan pasar; hambatan: pengetahuan, biaya logistik, kepercayaan konsumen.	2024
6	Digital transformation to enhance Indonesian SME performance	ResearchGate Penelitian kuantitatif SME digital strategy Indonesia	Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja SME; butuh strategi digital formal.	2024
7	Model E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (kajian dan model rekomendasi)	IJ C / TMJ Artikel model e-commerce untuk UMKM	Model adopsi e-commerce: literasi digital, platform penjualan, dukungan logistik, dan pembiayaan mikro.	2023
8	Transformasi Digital pada	ResearchGate/Jurnal Nasional Studi empiris	Digitalisasi meningkatkan	2025

No	Artikel	Referensi	Hasil Penelitian	Tahun
	UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar (kajian komprehensif)	digitalisasi UMKM Indonesia	daya saing; tantangan: adopsi teknologi dan kemampuan analisis data.	

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode **studi literatur**, diperoleh berbagai temuan dari jurnal dan karya ilmiah yang membahas tentang penguatan daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis internasional di era globalisasi digital. Kajian literatur ini menyoroti bagaimana perkembangan teknologi informasi, digitalisasi, dan penggunaan e-commerce menjadi faktor utama dalam meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, termasuk di Kota Binjai.

Melalui penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa adopsi teknologi digital mampu memperluas akses pasar UMKM ke ranah global, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong inovasi produk yang lebih kompetitif. Namun, di sisi lain, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital, minimnya akses modal, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan bisnis digital.

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penguatan daya saing UMKM di era globalisasi digital merupakan hal yang sangat krusial dalam menghadapi ketatnya persaingan bisnis internasional. Berbagai penelitian terdahulu (Putra & Kurnyasih, 2023; Utami, 2022; Lubis, 2024) mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital, khususnya e-commerce, telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan omzet, perluasan pasar, serta efisiensi biaya operasional UMKM di Kota Binjai.

Digitalisasi memungkinkan UMKM menjangkau konsumen di luar wilayah lokal tanpa perlu biaya besar untuk distribusi fisik, sehingga membuka peluang ekspor produk lokal seperti kuliner, fashion, dan kerajinan khas Binjai. Namun demikian, hasil literatur juga menunjukkan adanya hambatan struktural yang masih dihadapi oleh UMKM, seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan manajerial berbasis teknologi, serta rendahnya kemampuan adaptasi terhadap tren pasar global.

Menurut Anam & Yosepha (2023), keberhasilan penguatan daya saing digital sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pelaku usaha, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan sektor pendidikan. Dalam konteks Binjai, dukungan pemerintah daerah terhadap pelatihan kewirausahaan berbasis digital masih perlu diperkuat agar UMKM dapat mengoptimalkan teknologi informasi dalam strategi bisnisnya. Temuan ini sejalan dengan teori *Competitive Advantage* Porter (1990) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing terbentuk melalui inovasi berkelanjutan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Selain itu, hasil penelitian Hidayat dan Nugroho (2024) menegaskan bahwa transformasi digital mampu memperkuat daya saing UMKM secara signifikan, tetapi hanya apabila disertai dengan strategi yang terencana, seperti digital

branding, pengelolaan media sosial, dan optimalisasi layanan pelanggan online. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan daya saing UMKM Binjai tidak cukup hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga perlu membangun kompetensi digital dan strategi pemasaran global yang berkelanjutan.

Dari hasil pembahasan tersebut, tampak jelas adanya *gap research* yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam, yaitu pada aspek strategi spesifik penguatan daya saing UMKM di daerah (seperti Kota Binjai) dalam menghadapi bisnis internasional berbasis digital. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada pengaruh e-commerce terhadap peningkatan penjualan lokal (Utami, 2022; Putra, 2023), sedangkan kajian mengenai bagaimana UMKM mempersiapkan diri secara strategis untuk menembus pasar global masih terbatas.

Selain itu, penelitian Lubis (2024) lebih fokus pada hubungan antara modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM, tanpa mengulas strategi digitalisasi dan dukungan kelembagaan yang diperlukan untuk menciptakan daya saing global. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan menekankan pentingnya sinergi antara literasi digital, inovasi produk, dan dukungan ekosistem kebijakan daerah sebagai fondasi utama dalam membangun daya saing UMKM Binjai di era globalisasi.

Penelitian ini juga memperkuat pandangan Tambunan (2019) yang menegaskan bahwa UMKM di daerah masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi modern. Maka, dengan mengidentifikasi celah ini, penelitian ini dapat memberikan arah baru bagi pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil analisis dan kesenjangan penelitian yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat daya saing UMKM Kota Binjai di era digital global, yaitu:

1. Peningkatan Literasi Digital dan Keterampilan Teknologi Pemerintah Kota Binjai bersama lembaga pendidikan tinggi dan lembaga pelatihan perlu menyelenggarakan program pelatihan literasi digital secara berkelanjutan, meliputi pengelolaan marketplace, strategi digital marketing, dan keamanan transaksi online. Langkah ini penting agar pelaku UMKM tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara produktif dan strategis.
2. Pengembangan Inovasi dan Diferensiasi Produk Lokal UMKM perlu didorong untuk menciptakan produk-produk inovatif yang memiliki nilai tambah dan identitas lokal, seperti produk olahan khas Binjai yang memiliki potensi ekspor. Inovasi ini harus didukung dengan riset pasar dan pengemasan produk yang sesuai dengan standar internasional.
3. Penguatan Ekosistem Digital dan Dukungan Kebijakan Pemerintah daerah perlu membangun ekosistem digital yang ramah UMKM dengan memperkuat infrastruktur internet, membentuk pusat layanan digital (digital business hub), serta memberikan insentif bagi pelaku usaha yang beralih ke platform digital. Kolaborasi antara sektor swasta, perbankan, dan

pemerintah juga diperlukan untuk memperluas akses pembiayaan berbasis teknologi (*digital financing*).

4. Peningkatan Kerjasama Internasional dan Promosi Produk Daerah UMKM di Kota Binjai perlu diarahkan untuk berpartisipasi dalam pameran internasional, pelatihan ekspor, serta program inkubasi bisnis global agar dapat memahami standar dan kebutuhan pasar luar negeri. Langkah ini akan memperkuat posisi UMKM Binjai sebagai bagian dari rantai nilai global (*global value chain*).
5. Monitoring dan Evaluasi Program Digitalisasi UMKM Diperlukan mekanisme evaluasi berkala terhadap program digitalisasi yang telah berjalan di Kota Binjai untuk menilai efektivitas, hambatan, dan peluang peningkatan. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan yang lebih adaptif terhadap perubahan dinamika pasar internasional.

Menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana strategi penguatan daya saing UMKM Kota Binjai dalam menghadapi tantangan bisnis internasional di era globalisasi digital?”, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif meliputi:

1. Peningkatan literasi digital dan adopsi teknologi e-commerce secara menyeluruh.
2. Pengembangan inovasi produk lokal berorientasi pasar global.
3. Dukungan pemerintah dalam kebijakan, infrastruktur, dan pembiayaan digital.
4. Peningkatan kolaborasi lintas sektor (pemerintah, akademisi, swasta, dan UMKM).

Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, UMKM di Kota Binjai diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya di tingkat internasional, memperluas jaringan pasar, dan beradaptasi terhadap tuntutan ekonomi digital global yang semakin dinamis.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai sangatlah penting dalam menghadapi tantangan bisnis internasional di era globalisasi digital. UMKM, yang berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dan nasional, saat ini menghadapi berbagai kendala seperti persaingan harga dari produk impor, keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan platform digital.

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa hanya sekitar 20% UMKM di Indonesia yang telah beradaptasi dengan transformasi digital. Di Kota Binjai, tantangan tersebut diperparah oleh rendahnya literasi digital, minimnya modal, serta infrastruktur yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan daya saing UMKM, antara lain:

1. Penerapan Transformasi Digital: UMKM perlu mengadopsi teknologi informasi dan e-commerce untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia: Pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi pelaku UMKM sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pemasaran dan operasional.
3. Inovasi Produk dan Diferensiasi: Pengembangan produk unggulan yang memiliki nilai tambah dan sesuai dengan standar internasional harus didorong untuk meningkatkan daya saing di pasar global.
4. Dukungan dari Pemerintah dan Stakeholder: Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan sektor swasta diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM.
5. Monitoring dan Evaluasi: Diperlukan mekanisme evaluasi berkala terhadap program digitalisasi yang telah dijalankan untuk memastikan efektivitas dan adaptabilitas terhadap perubahan pasar.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan UMKM di Kota Binjai dapat meningkatkan daya saingnya secara signifikan, memperluas jaringan pasar, dan beradaptasi dengan tuntutan ekonomi digital yang semakin kompleks. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya sinergi dalam pengembangan kebijakan yang berfokus pada pemberdayaan UMKM agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi regional dan nasional.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anam, A., & Yosepha, R. (2023). Analisis pengembangan UMKM dalam implementasi e-commerce untuk meningkatkan daya saing di era digital. *Jurnal Manajemen*, 12(3), 45-60.

Bank Indonesia. (2023). *Laporan statistik UMKM*. Jakarta: Bank Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik ekonomi Kota Binjai*. Binjai: Badan Pusat Statistik Kota Binjai.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Profil UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

Lubis, E. P. M. (2024). Pengaruh transaksi online terhadap pendapatan UMKM Kota Binjai. *Repositori Universitas Sumatera Utara*.

OECD. (2021). *Digital economy outlook 2021*. Paris: OECD Publishing.

Putra, A. Kurnyasih. (2023). Pengaruh e-commerce dalam memajukan UMKM di Kota Binjai. *Jurnal Prosiding*, 11(1), 22-30.

Tambunan, T. (2021). Tantangan digitalisasi UMKM di Indonesia: Studi kasus Jawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 85-99.

United Nations Environment Programme. (2022). *Environmental impact of small and medium enterprises*. Nairobi: UNEP.

Utami, N. (2022). Pengaruh e-commerce dan inovasi produk terhadap peningkatan penjualan UMKM di Binjai. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(4), 101-110.

World Bank. (2023). *Indonesia MSME competitiveness report*. Washington, D.C.: World Bank.

Hidayat, R., & Nugroho, A. (2024). Transformasi digital dan daya saing UMKM: Peluang dan tantangan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15(1), 34-50.